



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
INTRINSIK SISWA DALAM MATA PELAJARAN UMUM
DI PESANTREN MA'HAD AL-ALAWIYAH
DESA HAMBULO KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

ERNA ERLINDA SIREGAR
NIM. 14 20100129

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
INTRINSIK SISWA DALAM MATA PELAJARAN UMUM
DI PESANTREN MA'HAD AL-ALAWIYAH
DESA HAMBULO KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d) Dalam Bidang
Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

ERNA ERLINDA SIREGAR

NIM. 14 20100129

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP: 19590811 198409 1 004

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN MENYUNTI SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi An. ERNA ERLINDA SIREGAR
Lampiran : 7 eksemplar
Padangsidimpuan, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Erna Erlinda Siregar yang berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I

Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP.19590811 198409 1 004

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERNA ERLINDA SIREGAR

NIM : 14 201 00129

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Judul : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Dalam Mata Pelajaran Umum Di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2018

Yang menyatakan,



ERNA ERLINDA SIREGAR

NIM. 14 201 00129

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNA ERLINDA SIREGAR
NIM : 14 201 00129
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Dalam Mata Pelajaran Umum Di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan/sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 2018

Pembuat pernyataan,



[Signature]
ERNA ERLINDA SIREGAR
NIM. 14 201 00129

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNA ERLINDA SIREGAR
NIM : 14 201 00129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Dalam Mata Pelajaran Umum Di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada Tanggal: 2018

Yang menyatakan



ERNA ERLINDA SIREGAR
NIM. 14 201 00129



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin No. 43 Sibung, Padangsidimpuan
Tel. (0814) 22080 Fax. (0814) 34022 Kode Pos 27917

Nama : ERNA ERLINDA SIREGAR
Nim : 14 201 00129
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Dalam Mata Pelajaran Umum Di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Sekretaris

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

Anggota

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

2. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

3. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 2 004

4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidimpuan
: 04 Juli 2018
: 14.00 Wib s.d. 17.00 Wib.
: 74 (B)
: 3,44
: Amat Baik.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Dalam Mata Pelajaran Umum Di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Ditulis oleh : **ERNA ERLINDA SIREGAR**
NIM : **14 201 00129**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 04 Juli 2018
Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti sehingga penelitian dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw dan sya'faatnya di hari kelak.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemui hambatan dan kendala- kendala karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Drs.H. Syafnan M.Pd, sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag,M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta wakil Rektor I,II, dan III beserta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Sahadir Nasution selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa perkuliahan.
6. Syekh, H. Ali Gustan Ismail Siregar, Lc. selaku Mudir Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, ustadz/ustadzah, seluruh staf tata usaha dan santriwati di Pondok Pesantren Ma'had Al-Alawiyah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
7. Bapak kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staffnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Azis Bahri Siregar dan Nur Dewani Sarumpaet) yang selalu memberikan motivasi, mengasuh, mendidik, membimbing dan sebagai penyemangat penulis dalam belajar dan yang selalu mengingatkan penulis tetap semangat untuk mencapai cita-cita penulis
9. Keluarga besar yang selalu mendukung baik dari segi materi maupun non materi. Terutama kepada abang, kaka dan adik tercinta (Kari Ahmad Siregar , Sukri Helmi Siregar, Mu' ammar Husein Siregar , Jaman Menanti, Efrida Siregar , isma Hasanah).
10. Sahabat-sahabat setia penulis, Fauziah Nur, Ayu Rahayu, Mustika Tampubolon, Hamidah Syukrianan, Emsa tambak yang selalu saling mendukung baik suka maupun duka.

11. Semua teman-teman PAI-4 senasib seperjuangan yang tetap semangat dan selalu mendukung.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga semua pihak yang bersangkutan dalam selesainya skripsi ini selalu dalam lindungan dan ridho Allah Swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua, dan semoga kita semua selalu diberikan Allah kesehatan serta Hidayah dalam mencapai tujuan di Dunia dan akhirat, Amin Ya Robbal'amin.

Padangsidempuan, 04 Juli 2018
Penulis

ERNA ERLINDA SIREGAR
Nim. 14 201 00129

ABSTRAK

Nama : ERNA ERLINDA SIREGAR

Nim : 14 201 00129

Fak/Jur : FTIK/ PAI-4

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di pesantren Ma'had Al-Alawiyah. Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan langkah awal untuk kesuksesan belajar siswa, baik itu motivasi yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Sehingga Yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, Apa kendala yang ditemukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Umum di Pesantren dan apa saja program yang dilakukan guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Umum.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Serta analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah adalah membangkitkan minat belajar siswa , menggunakan metode yang menarik, memberikan pujian, memberikan penilaian langsung, dan memberikan hadiah.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka peneliti memperoleh hasil bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar yang maksimal tanpa adanya motivasi dari diri siswa dan waktu yang memadai serta lingkungan yang mendukung terhadap proses untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa motivasi yang dimiliki siswa lemah, disebabkan karena adanya hambatan baik itu dari segi waktu serta media pembelajaran yang kurang memadai, dan mengakibatkan siswa kewalahan dalam mempelajari mata pelajaran umum.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
Abstraksi	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Guru dalam Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Upaya Guru	14
a. Profil dan Persyaratan Guru	16
b. Tanggung Jawab Guru	19
c. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	20
2. Pembelajaran	23
a. Pengertian Pembelajaran.....	23
b. Tujuan Pembelajaran	23
B. Motivasi Belajar Intrinsik.....	24
a. Pengertian Motivasi Belajar Intrinsik	24
b. Aspek- Aspek Motivasi Belajar Intrinsik.....	26
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Intrinsik....	27
d. Fungsi Motivasi dalam Belajar	29

e. Peranan Motivasi dalam Belajar	30
C. Mata Pelajaran Umum.....	30
D. Program Pembelajaran di Pondok Pesantren Intrakurikuler	32
E. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Sumber data.....	37
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah singkat Pesantren Ma’had Al-Alawiyah	44
2. Letak GeografisPesantren Ma’had Al-Alawiyah	45
3. Visi Misi Pesantren Ma’had Al-Alawiyah	46
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Ma’had Al-Alawiyah	46
5. Keadaan Guru dan Pegawai Pesantren Ma’had Al-Alawiyah.....	48
6. Keadaan Siswa/i Pesantren Ma’had Al-Alawiyah.....	49
B. Temuan Khusus	49
C. Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN-SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel2.1. : Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Intrakurikuler.	33
Tabel 3.1 : Informan Primer.	38
Tabel 3.2: Informan Sekunder.	39
Tabel 3.3 : Tringulasi Data.	41
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana Pesantren Ma’had Al-Alawiyah.	47
Tabel 4.2 : Data Guru dan Pegawai Pesantren Ma’had Al-Alawiyah.	48
Tabel 4.3 : Jumlah Siswa/Siswi Tsanawiyah Pesantren Ma’had Al-alawiyah.	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun dari luar individu maka belajar akan mengalami hambatan, tentunya akan mempengaruhi hasil prestasi seseorang.

Semua siswa, orangtua dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Motivasi adalah “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu”. Terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri dan sebagainya. Sehingga

dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.¹

Motivasi belajar intrinsik yang seharusnya dimiliki siswa adalah seperti motivasi yang telah di jelaskan dalam beberapa pendapat diantaranya: Menurut *Kurikulum 2013*, pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/ pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas dan spritual. Bila ditilik berdasarkan pendekatan humanis melalui kurikulum 2013 jiwa generasi baru diharapkan makin nasioanlis, inklusif, menghargai perbedaan, beretika dalam menyampaikan pendapat, serta mengamalkan berbagai karakter mulia lainnya. Kurikulum 2013 juga merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kompetensi analitis pelajar Indonesia dalam menyiasati tuntutan abad XXI yang membutuhkan individu dengan kemampuan berfikir kompleks. Untuk itu, sistem pembelajaran yang berlangsung sekarang perlu dirubah sehingga memacu pelajar berpikir analitis, kompetitif, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang dijawab melalui kurikulum 2013 lewat pembelajaran tematik integratif. Untuk mencapai harapan para peserta didik,

¹M.Alisuf Sabri *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*,(Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya,2001), hlm.90

pendidik, serta semua komponen yang bertanggung jawab terhadap pendidikan.²

Menurut *Psikologi Pendidikan*, motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang datang dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.³

Di dalam Buku yang berjudul *Didaktik Metodik*, penjelasan tentang Motivasi adalah seorang guru yang baik harus dapat memberi motivasi pada anak, yaitu usaha guru agar anak belajar semaksimal mungkin: walaupun anak itu suka/tidak suka pada pelajaran itu. Syarat motivasi agar dapat berhasil guna dan berdaya guna ialah dengan “5 W”; maksudnya: 1). What, apakah motivasi itu. Defenisi ini perlu ditegaskan agar kena sasaran karena berbeda

²Asfiati *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 42.

³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 57.

dengan sugesti. Yaitu dorongan yang kita berikan kepada anak, sehingga anak berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. 2). Why, mengapa perlu anak itu dimotivasi. Agar alasannya tepat, sehingga motivasi itu kena sasarannya. 3). Who, siapakah yang memberi motivasi. Orang yang berwibawa dapat memberi motivasi lebih mantap. 4). When, kapan motivasi itu diberikan. Karena bila motivasi kita berikan tidak tepat waktunya, maka tidak akan ada pengaruhnya. 5). Where, dimana motivasi itu kita berikan. Tidak dapat sembarang tempat. Hal ini dapat terjadi disekolah, di rumah tangga atau di kelompok masyarakat tertentu. Tempat memang mempengaruhi berhasil tidaknya motivasi yang kita berikan.⁴

Dalam tujuan Pendidikan nasional berdasarkan UU Satuan Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu, manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵ Dalam tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan motivasi kehidupan mental spritual dan pisik material, antara

⁴Roestuyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 89-90.

⁵Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 12.

lain beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki disiplin yang tinggi, cerdas,keras, bertanggung jawab, terampil, sehat, kuat fisik dan seterusnya.

Untuk itu bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terfokus dalam motivasi belajar intrinsik siswa (yang datang dari dalam diri siswa) , karena motivasi yang datang dari dirinya merupakan motivasi yang sangat penting dalam aktivitas belajar.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sadirman dalam Rahman bahwa : “Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga, tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

Pada Pondok Pesantren, khususnya tingkat Tsanawiyah (SMP) kelas dua di Pesantren Al-Alawiyah di Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan informasi awal dari salah satu guru mata pelajaran umum di pesantren tersebut, sekitar 50% dari 81% siswa yang kurang bersemangat dan kurang memahami mata pelajaran umum. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan dari guru yang bersangkutan bahwa siswa kurang menguasai mata pelajaran umum. Misalnya, ketika siswa melakukan proses ujian semester, banyak kendala ketika hendak menjawab soal-soal mata pelajaran umum, bahkan terkadang ada siswa yang hanya menjawab soal seadanya saja.⁶ Penyebab siswa kurang termotivasi dalam mata pelajaran umum adalah karena kurangnya waktu serta media dalam melakukan proses belajar. Penyebab lainnya adalah karena ketidak siapa siswa dalam menerima pelajaran karena terfokus pada pelajaran kitab-kitab kuningnya, upaya tetap dilakukan guru untuk membuat siswa termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran umum, tetapi siswa masih butuh proses untuk mempelajari mata pelajaran umum tersebut. Hal. Untuk itulah peneliti berusaha untuk merubah pola pikir para siswa dan mencoba membangkitkan minat semangat dan motivasi belajar intrisik siswa.

Untuk itu motivasi pembelajaran dalam pelajaran umum sangat diperlukan bagi peserta didik dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan

⁶Eva Juliyasni Harahap *Guru Studi PKN*, Wawancara di Ruang Guru Tanggal 19 November 2017.

yang teratur, dan meningkatkan prestasi belajar, sehingga kegiatan mereka akan membawa pada suatu kesuksesan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa guru membuat metode atau pun strategi belajar yang bisa membuat motivasi belajar intrinsik siswa menjadi meningkat yang sesuai dengan harapan pihak sekolah dan orangtua.

Berdasarkan masalah di atas, maka penting dan menarik untuk dilakukan penelitian dengan mengambil judul: **Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa Dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka di jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi

pendidikan pada jalur formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan.⁷

2. Pengertian Motivasi, Mc Donald merumuskan, bahwa “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸
3. Belajar adalah merupakan setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁹ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰
4. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

⁷ Sudarman Darmin, *Profesionalisasi dan Etika Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.106

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84

¹⁰ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 97

Bahwa setiap siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.¹¹

5. Siswa (Peserta didik)

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidik dan merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹² Siswa ataupun peserta didik yang dimaksud disini adalah khususnya siswa tingkat Tsanawiyah (SMP) kelas dua yang ada di Pesantren Ma'had Al-alawiyah Desa Hambulo Kecamatan halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Motivasi belajar siswa yang penulis maksud adalah, suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri siswa maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

6. Pelajaran Umum adalah pelajaran diluar Pelajaran Agama baik Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Sejarah dan lain-lain.

89. ¹¹Sadirman,A.M, *Interaksi&MotivasiBelajarMengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hlm.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.7

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa kendala yang ditemukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa program yang dilakukan Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai antara lain untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa dalam Mata Pelajar Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk Mengetahui kendala yang ditemukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Umum di

Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Untuk mengetahui program yang harus dilakukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, terdapat pula beberapa kegunaan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan siswa khususnya dalam Pelajaran Umum sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.
 - b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi guru atau civitas akademika yang lain.
 - d. Sebagai masukan dan dorongan penyemangat bagi semua guru selaku pendidik untuk terus memotivasi siswa dalam belajar agar anak didiknya menjadi lebih berkualitas.
 - e. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang pentingnya motivasi dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar pelajaran umum.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah yaitu Direktur Sekolah, Kepala Sekolah, Yayasan Sekolah dan Tenaga Pengajar lainnya supaya bisa menjadi sekolah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik di dalam maupun diluar negeri.
- b. Untuk menambah pengalaman bagi tenaga pengajar supaya lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam perilaku praktek mengajar di dalam kelas, agar siswannya lebih termotivasi dalam belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus di dasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Penelitian ini dijadikan beberapa pembahasan sebagai kerangka yang di jadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga ditemukan pengertian guru, motivasi, belajar dan mata pelajaran umum serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada sejenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab tiga, merupakan metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yakni bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Dalam Mata Pelajaran Umum di PesantrenMa'had Al-alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab lima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran peneliti setelah menemukan hasil penelitian, maka memberikan masukan kepada siswa, lembaga serta guru yang lainnya agar meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Guru Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar Intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, seperti menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, saingan/ kompetisi, hukuman, membentuk kebiasaan belajar yang menyenangkan dan menggunakan media yang baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.”²Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi pendidikan pada jalur formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan.³

Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia

¹ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999). Hlm. 316.

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm.330.

³Sudarman Darmin, *Profesionalisasi dan Etika Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17

tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan dengan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam pembelajaran adalah sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar jika ikhtiar guru tidak memiliki kejelasan yang baik, proses belajar mengajar akan jauh dari harapan dan peserta didik belajar hanya mengikuti siklus yang diberikan guru saja tanpa ada peningkatan.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan peserta didik, adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan tumbuh karena kemampuan guru menampakkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itu menjadi katalisator peserta didik mencapai kepribadiannya sebagai manusia secara utuh atau bulat.

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.IX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.5

Menjadi guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia. Ia bertanggungjawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan ini. Begitu mulia pekerjaan seorang guru sekaligus betapa berat tugas dan tanggungjawab menjadi seorang guru. inilah mengapa tidak semua orang bisa menjadi seorang guru yang berhasil.

Motivasi dan kecintaan seseorang untuk menjadi adalah dasar bagi seorang guru akan sukses dan dicintai oleh murid-muridnya. Motivasi dan kecintaan ini harus terpancang sejak awal seseorang menekuni profesi sebagai guru atau bisa pula baru terbangunkan setelah seseorang menjalani profesi ini sekian waktu. Menjadi guru yang mencintai profesi dan dicintai oleh anak didik betapa membahagiakan hati. Sebaliknya, menjadi guru yang sekedar sebagai profesi, biasanya juga akan sekedar dikenal saja oleh murid-muridnya secara pribadi. Dalam hubungan yang semacam ini, terasa sekali tiadanya kedekatan antara pribadi. Bila hal ini yang terjadi, proses belajar mengajar akan berjalan datar-datar saja, serasa hambar, bahkan tak jarang menjemukan.⁵

a. Profil dan Persyaratan Guru

Untuk melihat profil dan persyaratan guru lebih dulu perlu dicermati siapa sebenarnya guru itu. Guru, secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah, ia dapat menambah kewibawaan dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Mereka tidak meragukan lagi akan urgensinya guru bagi anak didik dan yakin sepenuhnya bahwa hanya dengan gurulah anak-anak mereka akan tumbuh berkembang, terdidik, pintar dan berkepribadian baik. Dengan demikian,

⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA), hlm. 13-15.

guru harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya. Karena dengan itulah guru diposisikan sebagai sosok yang disebut-sebut sebagai guru profesional.⁶

Zakiah Darajat, dkk menyebutkan tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni sebagai berikut:

1. Bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini mudah difahami bahwa guru yang tidak taqwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Berilmu. Banyak remaja masa kini yang masuk kuliah sekedar untuk memperoleh secarik lembar ijazah yang tidak disertai dengan keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu yang ditekuninya. Guru yang dangkal penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan para muridnya, apalagi untuk masa kini dan yang akan datang. Saat ini saja para murid telah berfikir bahwa sumber pengetahuan sangat banyak, misalnya TV, radio, internet, diskusi, konferensi, e-mail, majalah, buku-buku, dan sebagainya.
3. Berkelakuan baik. Mengingat tugas guru antara lain untuk mengembangkan akhlak yang mulia. Maka sudah barang tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dulu. Di antara akhlak mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah, sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, bersikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain.
4. Sehat jasmani. Kendatipun kesehatan psikis jauh lebih penting untuk dimiliki oleh guru. Namun bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani tidak diperlukan. Kesehatan fisik adalah guru tersebut tidak mengalami sakit yang kronis, menahun, atau jenis penyakit lain sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugasnya sebagai guru. Namun dalam batas-batas tertentu keadaan sakit secara fisik atau adanya cacat bagi guru selama masih memungkinkan menunaikan tugas dengan baik, masih dapat ditolerir.⁷

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa syarat menjadi seorang guru tentunya harus memiliki keimanan dan bisa menjadi uswah untuk anak

⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: 2013), hlm. 21.

⁷*Ibid.*, hlm. 22.

didiknya, selain memiliki keimanan seorang guru juga disarankan harus memiliki ilmu yang tinggi serta memiliki pengalaman yang luas. Dan niat yang ikhlas Karena guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Seperti contoh disekolah guru merupakan unsur yang sangat memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitasnya. Seperti Hadits Rasulullah Saw:

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى
فمن كانت هجرته ,الله عليه وسلم يقول " إنما الأعمال بالنيات , وإنما لكل امرئ ما نوى
إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله , ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها و امرأة
ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه " متفق عليه

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu 'anhu, ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya".

Hadits di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang kita inginkan tergantung pada niat kita masing-masing, seorang guru yang memiliki niat yang ikhlas akan mendapatkan Ridha serta pertolongan Allah Swt. Yang ingin membawa murid-muridnya kejalan yang baik, seorang guru akan selalu melakukan usaha untuk mensukseskan serta memberikan motivasi agar anak didiknya mencapai cita-citanya.

b. Tanggung Jawab Guru

Bagi seorang guru tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Allah menjelaskan dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 dijelaskan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁸

Berdasarkan ayat di atas tanggung jawab guru ialah keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenannya, posisi dan persyaratan para “pekerja pendidikan” atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak

⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnan Pentashih Mushaf AL-Qur'an Departemen Agama Republik RI (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009). hlm. 87.

jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian

Tanggungjawab guru terhadap amanatnya sebagaimana dikemukakan di atas, seharusnya diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya, yaitu mengembangkan mutu, kualitas, dan tindak tanduknya.⁹

c. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa.

Upaya guru dalam pembahasan ini adalah usaha yg dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan, memberikan dan meningkatkan motivasi belajar kepada siswa. Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam pembelajaran empat cara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya menggerakkan motivasi
2. Upaya pemberian harapan
3. Upaya pemberian intensif, dan
4. Upaya pengaturan tingkah laku siswa.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Intrinsik siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

⁹Munzier Suparta & Hery Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisisco, 2002), hlm. 3-4.

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm. 116

2. Guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa.

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

3. Guru menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dalam pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi Intrinsik siswa untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui pengguna materi pembelajaran yang menarik, dan juga pengguna variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, video, audio visual, permainan dan lainnya.

4. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Tetapi jangan membuat pujian yang berlebihan pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa.

5. memberikan Penilaian Langsung.

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

6. Memberikan Hadiah.

Dalam proses pembelajaran selain mendapatkan ilmu dari guru siswa juga sangat mengharapkan hadiah dari hasil yang mereka kerjakan selama dalam proses pembelajaran, seperti memberikan buku ketika mendapat juara diruangan.

7. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik jika ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

8. Memberikan contoh teladan yang baik.

Tingkah laku setiap guru akan berpengaruh terhadap proses belajar yang diajarkan guru. Tampilan kepribadian guru akan akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua istilah yang saling berkaitan antara satu sama lain, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape, fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹¹

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif.

Suatu tujuan pembelajaran seyoginya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran;

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum & pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57

2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.¹²

B. Motivasi Belajar Intrinsik

a. Pengertian Motivasi Belajar Intrinsik

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald dalam Saijul mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.¹³

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁴

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas

¹²*Ibid*, hlm., 77.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

¹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Motivasi Intrinsik adalah suatu tingkah laku atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tanpa memerlukan dorongan dari luar diri siswa. Motivasi intrinsik akan semakin besar bila seseorang memiliki visi dan misi yang jelas. Mereka memiliki gambaran mental yang sangat jelas dari kondisi yang diharapkan dan keinginan untuk mencapainya juga cukup besar.

Disamping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru, siswa belajar karena keinginannya sendiri, pengetahuan tentang belajar, karena ditugasi dan belajar, karena motivasi diri penting bagi guru dan calon guru.¹⁵ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

¹⁵Dimayanti Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 78

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

b. Aspek- Aspek Motivasi Belajar Intrinsik

Harackiewicz dan Elliot menyatakan bahwa *enjoyment* (kesenangan) dan *interest* (tertarik) terhadap aktivitas di dalam bekerja merupakan aspek-aspek yang ada di dalam motivasi intrinsik yang dapat mengantarkan tujuan utama dari motivasi intrinsik itu sendiri. Petri memiliki asumsi bahwa segala bentuk tingkah laku yang dikontrol oleh sumber-sumber penguatan eksternal, akan menjadikan individu tersebut cenderung memiliki motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi intrinsik.¹⁷

Ryan menyatakan bahwa ada dua komponen penting yang berkaitan dengan motivasi intrinsik, yang pertama adalah percaya kepada diri sendiri dan orang lain atau paling tidak memiliki kemampuan untuk belajar sehingga tugas yang diterima oleh individu menjadi tugas yang menyenangkan. Sementara itu, yang kedua mengandung aspek perasaan pada determinasi individu yang di dalamnya termasuk persepsi kebebasan untuk memilih, memiliki pilihan untuk menentukan tugas, dan mampu mengontrol terhadap apa yang telah dikerjakan.¹⁸

Sementara Hirts berpendapat bahwa ada tiga aspek yang dapat dijadikan landasan bagi motivasi intrinsik. Ketiga aspek tersebut adalah *task interdependence* (saling ketergantungan terhadap tugas), *goal setting* (arah tujuan), dan *task order being* (kenyataan tugas). Ketergantungan terhadap tugas

¹⁶Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta Rineka Cipta, 1991), hlm. 2

¹⁷Nur Ghufroon & Rini Risnawati, Teori-teori Psikologi, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 87.

¹⁸Ibid., Hlm. 88.

dapat diartikan sebagai bentuk hubungan langsung dengan tugas itu sendiri bergerak dari ketergantungan kelompok sampai kepada ketergantungan timbal balik. Ketergantungan kelompok timbul di antara dua tugas ketika hubungan di antara keduanya ada pembagian tugas. Sebaliknya, ketergantungan timbal balik akan muncul ketika ada ketergantungan kelompok, dan *output* dari tugas tersebut akan menjadi *input* bagi tugas yang lain. Efek dari arah tujuan terhadap motivasi intrinsik akan lebih kompleks lagi. Pada keadaan yang biasa arah tujuan dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Adanya arah tujuan yang jelas akan meningkatkan focus seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek kenyataan tugas bersumber pada jenis tugas dan karakteristik tugas yang dilakukan oleh individu.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek penting yang menentukan motivasi intrinsik adalah kesenangan, ketertarikan, mengerti akan kemampuannya, kebebasan untuk memilih, memiliki arah tujuan dan saling ketergantungan dalam tugas nya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Intrinsik

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam

¹⁹ Ibid ., Hlm. 89.

bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Teori Herzberg menjelaskan bahwa motivasi tenaga kerja akan ditentukan oleh motivatornya. Motivator yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi tenaga kerja sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu yang bersangkutan. Unsur-unsur penggerak motivasi intrinsik menurut Herzberg antara lain. *Prestasi*, kebutuhan untuk berprestasi adalah keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan usaha individu dalam menghadapi lawan dan tantangan. *Pengakuan*, pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara sosial dan keinginan untuk terampil. *Pekerjaan itu sendiri*, individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri. Individu menyukai pekerjaan tersebut karena diikuti dengan minat dan bakat yang dimiliki. *Tanggung jawab*, adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai. *kemajuan, dan perkembangan*.²⁰

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak berminat untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

²⁰ Nur Ghufroon & Rini Risnawati, Teori-Teori Psikologi, (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2014, hlm. 92-93

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut diatas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncul lah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan.
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengaruh yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/ dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.²¹

Guru yang ideal akan melakukan apa pun untuk membangkitkan semangat anak didiknya guna tercapainya hasil yang diharapkan guru

²¹*Ibid.*, Hlm.81.

terhadap siswanya, jika seorang guru gagal dalam melakukan tahap yang pertama, dia tidak akan pesimis terhadap hasil yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan, akan tetap optimis untuk melangkah ketahap yang selanjutnya.

e. Peranan motivasi dalam belajar

Dalam proses belajar diketahui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melakukan serangkaian tingkah laku atau perbuatan.²²

C. Mata Pelajaran Umum

Berbicara mengenai mata pelajaran umum, adalah suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita, dari awal masuk sekolah (SD) sampai keperguruan tinggi pelajaran umum tetap ada dan masih di pelajari, pelajaran umum yang kita ketahui pada umumnya adalah seperti pelajaran *Bahasa Indonesia*, dalam Bahasa Indonesia para siswa diharapkan mampu membaca dan memperluas wawasan mereka serta bisa memperhalus budi pekerti dan juga bisa semakin menghargai bahasa Indonesia dan bangga terhadap bahasa pemersatu bangsa tersebut yaitu bangsa Indonesia. Dan pelajaran umum yang lainnya adalah pelajaran PKN, Matematika, Bahasa Inggris dan lain sebagainya. Setiap pelajaran tersebut mengandung pengertian serta memiliki tujuan yang berbeda-beda.

²²Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-ikhlas 1994), hlm.144.

Dalam hal ini setiap pelajaran tentunya harus memiliki cara ataupun strategi untuk bisa mencapai sesuai yang diharapkan baik itu pihak sekolah, kurikulum dan Dinas Pendidikan tentunya. Suatu metode atau strategi yang digunakan pihak pendidik menentukan hasil yang dicapai oleh para siswanya, karena suatu pendidikan menentukan nasib para siswanya kelak dalam masa depan dan tidak keliru dalam menghadapi tantangan hidup di Era Globalisasi.

Jadi yang harus dilakukan Guru untuk membangkitkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum yaitu sebagai berikut: Guru membuat metode, strategi dan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran umum, karena dengan metode, guru akan lebih mudah mengajarkan pelajaran kepada siswanya dan siswa pun lebih mudah untuk memahami pelajaran tersebut, seperti mengubah metode yang biasa (ceramah) menjadi metode tanya jawab dan metode yang lainnya.

Membuat metode tanya jawab, dalam menggunakan metode tanya jawab guru pada umumnya berusaha memberikan pertanyaan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah di ajarkan, atau apakah proses pemikiran yang dipakai siswa. Metode ini memiliki baik dan buruknya. Kebaikannya yaitu: 1). Sambutan kelas. Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan hasil dari metode ceramah. 2). Memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali. 3). Mengetahui perbedaan pendapat antara siswa dan guru, dan akan membawa ke arah suatu diskusi. Sedangkan keburukannya adalah metode tanya jawab bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika siswa memberi jawaban atau memajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan kemudian menyimpang dari pokok persoalan atau menimbulkan pokok pembicaraan baru.²³

Menggunakan metode tanya jawab memiliki nilai positif dan nilai negatifnya, karena setiap metode pasti ada kekurangan dan kelemahannya, tetapi jika seorang guru bisa mengelola kelas dan mengarahkan metode tersebut dengan baik

²³Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 48-49.

maka proses pembelajaran dengan metode tanya jawab para siswa lebih aktif dan lebih paham dibandingkan dengan metode ceramah.

Jadi dapat disimpulkan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam suatu proses pembelajaran seorang guru harus merencanakan metode, strategi dan model pembelajaran yang bisa membuat siswanya bersemangat dalam belajar. Dengan catatan seorang guru harus mampu dan bisa melakukannya dengan semaksimal mungkin dan terarah sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan harapan guru, pihak sekolah dan orang tua.

D. Program Pembelajaran di Pondok Pesantren Intrakurikuler.

Program pembelajaran di Pondok Pesantren Intrakurikulernya sama seperti program pembelajaran di sekolah yang lainnya, dan yang membedakannya hanya mata pelajaran umum di Pondok Pesantren tersebut lebih sedikit alokasi waktunya, seperti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris PKN dan pelajaran yang lainnya. Pelajaran umum hanya terjadwal satu atau pun dua kali dalam satu minggu sehingga memungkinkan bagi para siswanya kurang meminati pelajaran umum di Pondok Pesantren itu karena terfokus pada pelajaran Pondoknya (Kitab Kuningnya). Mengingat dengan pelaksanaan pembelajaran di Pondok pesantren ini seharusnya pelajaran umum hendaknya di sesuaikan dengan kurikulum, karena setelah para siswanya tamat tentunya akan memasuki perguruan tinggi, dalam perguruan tinggi yang swasta dan Negeri semua mata pelajaran akan di pelajari dan dikuatkan disana tentunya para siswa akan kewalahan jika pelajaran umumnya tidak dikuatkan dalam proses pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran Intrakurikuler di Pondok Pesantren tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel No. 2.1
Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Alawiyah
Intrakurikuler.

No	Pokok Bahasan	Kegiatan Inti	Kegiatan Pelajaran di Kelas	Kegiatan di Rumah (PR)/ di Asrama	Pelaksanaan
1	Nilai-nilai Pancasila. (Pelajaran PKN).	Guru membuat soal tentang materi nilai-nilai pancasila.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab di kelas	Mendiskusikan tugas kelompok yang diberikan guru.	2 X dalam satu minggu .
2	Mempelajari tafsir Al-Qur'an	Guru mentranslet tafsir Al-Qur'an tersebut dari bahasa arab ke bahasa Indonesia.	Siswa mendobit, memahami yang dijelaskan guru tersebut.	Mujakarah tentang kajian yang diberikan guru tersebut.	4 X dalam satu minggu .
3	Pelajaran Bahasa Indonesia. (Memahami cerita rakyat.)	Guru menuliskan sebuah cerita rakyat.	Siswa memahami dan menghafal cerita rakyat tersebut.	Mencari cerita rakyat yang mengandung pendidikan	2 X dalam satu minggu .
4	Matematika. (Kubus)	Guru membuat soal tentang kubus.	Siswa bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru.	Menjawab soal-soal yang diberikan guru.	2 X dalam satu minggu .
5	Bahasa Inggris. (menghafal kalimat.)	Guru membuat kalimat yang sudah di buat dalam Bahasa Inggris.	Siswa menghafalkanya di depan kelas.	Mencari arti kalimat yang sudah diberikan guru dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia.	1 X dalam satu minggu .
6	Hadits	Guru Menjelaskan materi hadits	Siswa menghafal dan memahami materi hadits	Mencari hadits yang berkaitan dengan kebersihan	5 X dalam satu minggu .
7	Nahu Sharaf	Guru menjelaskan dan mentranslet materi Nahu	Siswa menghafal,memahami, mendobit materi Nahu	Mengikrob kalimat yang sudah ditentukan	Setiap hari

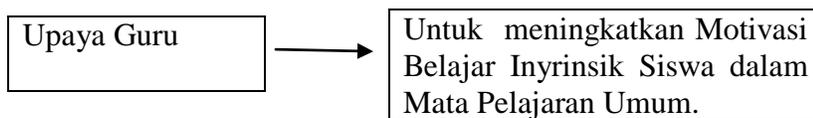
		Sharaf.	Sharaf.	guru.	
8	Tahfidz Al-Qur'an	Guru menentukan ayat yang hendak di hapalkan.	Siswa menghapalkanya di depan kelas.	Melatih hapalan ayat yang akan datang yang sudah ditentukan guru.	3 X dalam satu minggu .
9	Piqih	Guru mentranslet daan menjelaskan materi piqih	Siswa mendobit dan memahami materi piqih yang diberikan guru.	Mencari contoh sesuai materi piqih yang telah diajarkan di dalam kelas.	5 X dalam satu minggu .

E. Kerangka Berfikir

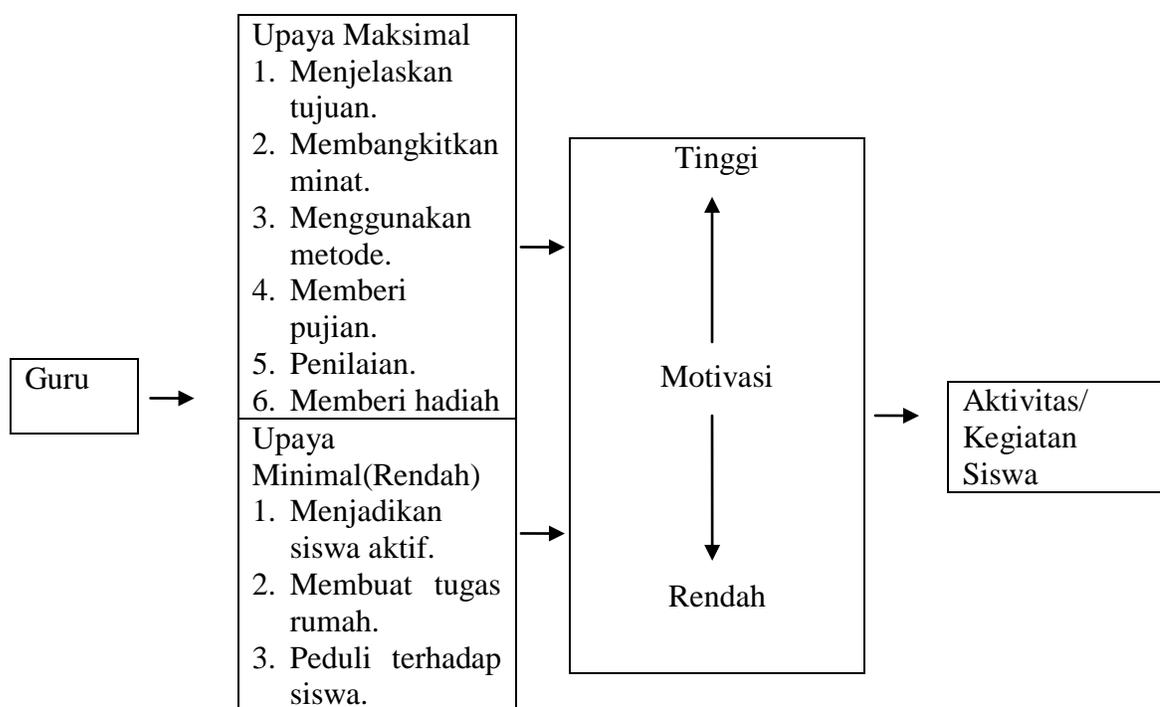
Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengarahkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.

Mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana usaha untuk bisa meningkatkan motivasi. Dengan demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus bisa dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu, karena dengan memberikan motivasi yang baik kepada siswa akan mendapatkan hasil yang baik pula, tetapi jika sebaliknya dengan memberikan motivasi yang merugikan siswa maka akan kemungkinan motivasi dalam diri siswa rendah sehingga motivasi siswa dalam belajar tidak ada, dan hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan kita.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka fikir dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran Umum.



Skema Kerangka Fikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 oktober 2017 sampai dengan 30 Mei 2018.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Pesantren Ma'had Al-alawiyah Desa Hambulo kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jl. Lintas Hutaimbaru. Sipiongot Km.3.

B. Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini berupaya mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yaitu (penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) dan memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini

diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

2. Pendekatan Deskriptif

Winarno Surakmad mengemukakan bahwa “Pendekatan deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknis tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.²

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah guru yang ditetapkan sebagai unit analisi yang

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

berjumlah empat guru pendidik di pesantren diantaranya sebagai berikut di lihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 3.1.Informan Primer.

No	Nama	Lk/Pr	Profesi	Mata Pelajaran
1	Salmi Lasari Siregar S.Pd	Pr	Guru	Matematika
2	Eva Juliyasni Harahap,S.Pd	Pr	Guru	PKN
3	Mariati Harahap DII	Pr	Guru	Biologi
4	Dewi Sartika S.Pdi	Pr	Guru	B.Indonesia

Sumber Data: Daftar nama Guru di Pondok Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Sumber data sekunder atau sumber data tidak langsung (pelengkap)

yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.⁴ Seperti kepala Sekolah, guru bidang studi dan siswa kelas dua Tsanawiyah di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

Tabel 3.2 Informan Sekunder.

No	Jabatan	Nama	Nip
1	Kepala sekolah	Ali Husin Harahap S.Pd	-
2	Guru	Jamaluddin Siregar S.Pdi	-
3	Siswa	1. Muhammad siregar	-
		2. Yuli siregar	

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi, yaitu penelitian yang melakukan pengamatan langsung terhadap usaha, hambatan dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Metode Interviu, yaitu melaksanakan wawancara secara langsung dengan para guru, kepala sekolah dan siswa.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵ Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lapangan selama waktu yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap Pesantren Ma'had Al-alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, guna mendapatkan data yang dilakukan lengkap dan menghindari adanya kemungkinan penyimpangan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyidik, yaitu memanfaatkan

⁵Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 327.

pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, seperti wakil kepala sekolah, wali kelas dan ummi asrama. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3Tringulasi Data.

No	Nama	Jabatan	Lk/Pr
1	Abdul Rasyid	Wakil Kepala Sekolah	Lk
2	Puan Maharani Hrp S.Pdi	Wali Kelas	Pr
3	Faijah Afifah siregar	Ummi Asrama	Pr

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datannya dan

selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan lima cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Validasi data dengan menggunakan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang diteliti seperti Kepala Sekolah, Guru studi, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Siswa dan Ummi Asrama.
4. Triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyidik, yaitu memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, seperti wakil kepala sekolah, wali kelas dan ummi asrama.
5. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁶

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara berdiri pada tahun 2004 yang berlokasi di Desa Hambulo. Berdirinya pesantren ini karena antusias Mudir Al-Mukarrom Syekh H.Ali Gustan Ismail Siregar.Lc.

Yang melatar belakangi pesantren ini berdiri karena kurangnya ilmu keagamaan di daerah tersebut, dengan mendirikan pesantren ini beliau bermaksud untuk menyampaikan ilmu agamanya melalui pendidikan dan mengharapkan para orangtua ataupun masyarakat sekitar termotivasi untuk memperdalam ilmu keagamaan. Membutuhkan perjuangan yang kuat untuk mendirikan pesantren ini karena mayoritas masyarakatnya kurang ilmu agama dan sejak awal berdirinya pesantren ini banyak masyarakat yang kurang setuju karena kebiasaan yang masyarakat lakukan setiap hari tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh beliau ketika berdakwahnya, seperti melakukan sembelihan lembu ketika sedang kemalangan, karena menurut beliau ini memberatkan bagi pihak yang terkena musibah.

Tetapi karena semangat juang beliau untuk menyampaikan dakwah keislaman itu beliau tidak pernah optimis dan tetap berjuang demi kemaslahatan masyarakat sekitar. Siswa yang masuk ke pesantren tersebut tidak hanya masyarakat sekitarnya saja melainkan ada dari wilayah asal Jambi, Pekanbaru, Rantau, Sipingot, Medan dan sebagainya. Keluasan ilmu agama yang dimiliki beliau membuat masyarakat semakin termotivasi dan semakin banyak orangtua melakukan pendidikan anaknya di pesantren tersebut.¹

2. Letak Geografis pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara terletak di Jl. Lintas Hutaimbaru-Sipiongot Km.3, sekolahini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun sawit
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun sawit
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk Desa Hambulo
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk Desa Hambulo.

¹Hasil Wawancara dengan Syek,. H. Ali Gustan Ismail Siregar, Mudir Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, 1 Mei 2018.

3. Visi dan Misi Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sesuai dengan cirinya yang mengacu pada sekolah keagamaan pesantren ini memiliki Visi Misi:

a. Visi

Membangun manusia yang beriman, bertaqwa berakhlak mulia berpenampilan agar bisa hidup mandiri.

b. Misi

Menggalang sebagian ilmu pengetahuan yang terkait dalam pendidikan pondok pesantren Ma'had Al-Alawiyah yang berkualitas.²

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu hal yang harus diperhatikan pengadaannya untuk memperlancar proses belajar mengajar di madrasah yang sekaligus penopang untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Setiap guru atau murid tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana

²Data Administrasi Pesantren Ma'had Al-Alawiyah

dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya, sarana dan prasarana lainnya turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, maka sarana dan prasaran yang ada di Pesantren tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel4.1
Sarana dan Prasarana Pesantren Ma'had Al-Alawiyah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	2 Ruang	Baik
3	Ruangan Kelas	6 Ruang	Baik
4	Ruang Lab Komputer	1 Ruang	Baik
5	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Ruang Ibadah	2 Ruang	Baik
7	Kantin	2 Ruang	Baik
8	Ruang Aula	1 Ruang	Baik
9	Kamar Mandi	2 Ruang	Baik
10	Ruang Administrasi/TU	1 Ruang	Baik
11	Asrama Putra	3 Ruang	Baik

12	Asrama Putri	2 Ruang	Baik
13	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang	Baik

Sumber: Data Administrasi Pesantren Ma'had Al-Alawiyah.

5. Keadaan Guru dan Pegawai Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Paluta.

Tabel 4.2
Data Guru dan Pegawai Pesantren Ma'had Al-Alawiyah

No	Nama	Jenis Kelamin	Bidang Studi Dan Jabatan
1	Syekh H. Ali Gustan Ismail Siregar.Lc,	Lk	Direktur
2	Ali Husin Harahap S.Pd	Lk	Kepala Sekolah Aliyah
3	Jamaluddin Siregar	Lk	Guru
4	Salmi Lasari Siregar	Pr	Guru
5	Eva Juliyasni Harahap	Pr	Guru
6	Sabaruddin Siregar	Lk	Kepala Sekolah Sanawiyah
7	Dewi Sartika	Pr	Guru
8	Puan Maharani	Pr	Guru
9	Abdul Rasyid	Lk	Wakil Kepala Sekolah
10	Faijah Afifah Siregar	Pr	Ummi Asrama/ Guru
11	Mariati Harahap	Pr	Guru

Sumber: Data Administrasi Pesantren Ma'had Al-Alawiyah.

6. Keadaan Siswa/ Siswi Pesantren Ma'had Al-Alawiyah.

Selanjutnya akan dikemukakan keadaan siswa/ siswi secara keseluruhan. Siswa merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar dan prasarana yang akan dibimbing dan dimotivasi karena merupakan subjek didik dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah. Keadaan Siswa/Siswi yang ada di pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utaraberdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa/ Siswi Tsanawiyah Pesantren Ma'had Al-alawiyah

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	21	13	34
VIII	18	10	28
IX	12	7	19
Total	51	30	81

Sumber: Data Administrasi pesantren Ma'had Al-Alawiyah.

B. Temuan Khusus.

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan di lapangan terdiri atas: 1) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. 2) Kendala yang ditemukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo

Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. 3) Program yang dilakukan Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Paluta.

Motivasi belajar intrinsik siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam belajar Mata Pelajaran Umum, karena dengan adanya motivasi akan menjadikan siswa senang dalam mempelajari Mata Pelajaran Umum dan siswa juga akan lebih mudah memahami pelajaran Mata Pelajaran Umum tersebut. Guru bertanggungjawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik.

Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beragam dengan menggunakan bermacam-macam metode mengajar dapat meningkatkan dan menyadarkan guru bagaimana peranannya sebagai guru dan memberi peluang bagi guru untuk menjadi guru yang profesional.

Dengan demikian, maka hasil penelitian dari data yang diperoleh akan peneliti deskripsikan berdasarkan persepsi guru-guru umum terhadap upaya

meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum, sebagai berikut:

1. Guru memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puan Maharani, guru umum di Pesantren Mahad Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, menjelaskan bahwa “Dalam proses belajar mengajar saya selalu menyampaikan tujuan belajar yang akan hendak dicapai siswa terkadang ada siswa belajar tapi tidak mengetahui batasan ataupun tujuan yang akan di lewati”.³

Selain dari itu, saudari Yuli Siregar siswi di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah membenarkan pernyataan tersebut,” dalam setiap proses belajar mengajar guru selalu mengingatkan kami akan tujuan belajar yang harus kami capai”.⁴

2. Membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salmi Lasari Siregar, guru umum di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa ialah: “Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu saya mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi pelajaran dan simulasi,

³ Hasil wawancara dengan Ibu Puan Maharani Guru di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah 3-Mei- 2018.

⁴ Hasil wawancara dengan Yuli Siregar, siswi Pesantren Ma’had Al-Alawiyah 3-Mei-2018.

dengan demikian dapat membangkitkan minat belajar intrinsik siswa khususnya belajar umum. Misalnya menceritakan tentang ilmuwan yang sukses di bidang ilmu matematika, agar siswa termotivasi untuk belajar yang di lakukan guru dan menjadi contoh untuk siswa agar selalu termotivasi. Kemudian cerita tersebut selesai maka materi pelajaran saya lanjutkan dan membuat soal-soal untuk diselesaikan”.⁵

Selain dari itu, Muhammad Siregar siswa Pesantren Ma’had Al-Alawiyah juga memperjelas pernyataan di atas bahwa upaya yang dilakukan guru umum dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa. Dengan memberikan bimbingan kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Misalnya seperti membaca do’a yang dipimpin oleh ketua kelas dan membuat arahan-arahan agar siswa termotivasi sebelum memulai pelajaran. Dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan siswa menjadi lebih baik.⁶

3. Guru Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariati Harahap, selaku guru umum di pesantren Ma’had Al-Alawiyah menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah:

⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi Lasari Siregar, Guru umum di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 2 Mei 2018.

⁶Muhammad Siregar Siswa Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 2 Mei 2018.

“Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentunya seorang guru harus bisa memahami tingkah laku siswa dan bisa menguasai ruangan kelas, suatu metode yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tentunya tidak terlepas dari cara atau metode yang diberikan guru, supaya pembelajaran tersebut berjalan dengan sesuai harapan.⁷

Hal ini di perjelas oleh Bapak Abdul Rasyid, Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah cara memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka teori yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tapi nyata, dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru⁸.

Wawancara dengan Bapak Jamaluddin Siregar bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah “Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak

⁷Mariati Harahap , guru umum di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 2 Mei 2018

⁸Abdul Rasyid, Wakil Kepala sekolah di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 3 Mei 2018.

menggunakan metode sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar”.⁹

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru selalu melakukan berbagai metode mengajar sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Puan Maharani guru Mata Pelajaran Umum, bahwa guru memberikan pelajaran terkadang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, praktek, dan metode lainnya, itu tergantung kepada materi apa yang akan kita berikan kepada anak-anak agar mereka bisa memahami materi pelajaran yang kita berikan..¹⁰

4. Guru memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Eva Juliyasni Harahap menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa ialah:

“Untuk memupuk semangat dan sebagai usaha memotivasi siswa, kami selalu memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi atau yang memiliki nilai yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian pujian tidak hanya bagi siswa yang

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Jamaluddin Siregar, di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 3 Mei 2018.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Puan Maharani, di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 3 Mei 2018.

berprestasi, tapi bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dan siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi juga diberikan.¹¹

Selain dari itu, Yuli siregar memperjelas pernyataan di atas bahwa upaya yang dilakukan guru umum dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa .

Dengan memberikan dorongan bagi siswa yang mampu menjawab sebuah pertanyaan dan yang mendapat nilai bagus diberi pujian agar siswa semangat dalam belajar.¹²

Senada dengan pendapat di atas, dalam observasi penulis bahwa dalam memberikan sebuah pujian kepada siswa merupakan hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa tersebut, adapun bentuk pujiannya seperti “bagus” dari memberikan pujian tersebut otomatis siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, dan yang peneliti observasi apabila siswa diberikan sebuah pujian raut wajahnya langsung berubah, dan siswa tersebut merasa bangga.¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk meningkatkan motivasi dengan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi maka akan semakin termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik.

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Juliyasni Harahap, Guru PKN di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 3 Mei 2018.

¹²Hasil Wawancara dengan Yuli Siregar Siswa Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 5 Mei 2018.

¹³Hasil Observasi Penulis di Pesantren Ma’had Al-alawiyah, 5 Mei 2018.

Pujian kepada siswa adalah metode yang baik untuk menambah minat siswa untuk belajar.

5. Guru memberikan penilaian langsung.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sartika Harahap, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah:

“Tujuan utama siswa belajar adalah mencapai angka/nilai yang baik, sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai secara langsung dalam upaya memberi motivasi kepada para siswa, saya selalu memberikan penilaian bagi seluruh siswa setelah materi pelajaran disampaikan”.¹⁴

Sesuai dengan hasil observasi peneliti guru Umum selalu memberikan angka atau penilaian, pemberian angka bagi siswa agar siswa mengetahui sejauh mana ia telah mampu menguasai materi pelajaran.¹⁵

6. Guru memberikan hadiah

Wawancara dengan Ibu Faijah Siregar menjelaskan bahwa “dalam upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah kami para guru selalu memberikan hadiah bagi

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Sartika Harahap, Guru Biologi di Pesantren Ma’had Al-alawiyah, 7 Mei 2018

¹⁵Hasil Observasi Penulis di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 7 Mei 2018.

para siswa yang berprestasi, supaya siswa lain juga termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar.¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Jamaluddin Siregar dalam wawancara dengan penulis “bahwa pemberian hadiah diberikan tidak hanya bagi siswa yang berprestasi, tapi bagi siswa yang memiliki nilai yang tinggi juga diberikan”.¹⁷

7. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariati Harahap, bahwa “guru yang bisa membuat lelucon siswa akan merasa dekat dengan guru sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan siswa tidak merasa tegang dalam menerima pelajaran”.¹⁸

Hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Eva Juliyasni Harahap, “Guru memberikan lelucon yang membuat siswa tertawa ketika dalam proses belajar agar ada break ketika pelajaran berlangsung supaya bisa menghilangkan kebosanan dan mata yang mengantuk”.¹⁹

8. Guru memberikan contoh teladan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salmi Lasari Siregar, menjelaskan bahwa” menjaga interaksi dengan siswa bukan berarti

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Faijah Siregar, Guru di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 7 Mei 2018.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Jamaluddin Siregar, Guru di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 7 Mei 2018.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Mariati Harahap, Guru di esantren Ma’had Al-Alawiyah, 8-Mei-2018.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Juliyasni Harahap, Guru di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah 7- Mei-2018.

menjauhi siswa, tetapi menjaga wibawa keguruan, dan selalu membuat siswa termotivasi setiap tingkah laku guru, baik itu di dalam sekolah atau luar sekolah”.²⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Jamaluddin Siregar, bahwa guru selalu memberikan contoh teladan yang baik untuk siswa/siswinya baik di pesantren atau di luar pesantren dan guru membuat peraturan serta mengajarkan adab-adab terhadap guru jika berjumpa mengucapkan salam dan jika sesama jenis saling berjabat tangan dengan sopan”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah para guru melakukan berbagai upaya, di antaranya: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat belajar, menggunakan metode yang menarik, memberikan pujian, memberi penilaian langsung, memberikan hadiah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan contoh teladan yang baik.²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Salmi Lasari Siregar di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 7-Mei-2018.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Jamaluddin Siregar, di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 7-Mei-2018.

²² Hasil Observasi Penulis di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 7 Mei 2018.

2. Kendala Yang ditemukan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa guru umum sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa. Adapun kendala yang ditemukan guru umum dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-alawiyah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah sudah melakukan upaya dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa khususnya belajar mata pelajaran umum, namun dalam hal itu guru masih memiliki kendala dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, khususnya kendala yang berasal dari luar diri siswa , khususnya belajar mata pelajaran umum.

1. Ketidak siapan siswa dalam menerima pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah oleh Ibu Salmi lasari Siregar menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi guru umum dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah:

“Ketidak siapan dalam menerima materi pelajaran. Kurang siapnya siswa dalam menerima materi pelajaran menyebabkan saya kesulitan dalam mengajar di kelas, karena siswa yang kurang siap dapat

mengganggu proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran tidak memadai.”²³

Senada dengan hal di atas Ibu Mariari Harahap mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru umum dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah adanya pengaruh dari luar lingkungan baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Latar belakang pendidikan orangtua yang kurang sehingga untuk memotivasi siswa dirumah masih ada kendala.²⁴

Selain daripada itu, siswa juga masih menghadapi kendala dalam belajar khususnya belajar mata pelajaran umum. Hal ini dapat diketahui sesuai hasil wawancara dengan Muhammad Siregar yang merupakan siswa di Pesantren Ma’had Al-alawiyah mengatakan bahwa siswa yang suka menggaggu temannya ketika belajar juga menjadi kendala bagi siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung “maka dari itu guru diharapkan agar selalu memperhatikan keadaan kelas sebelum memulai pelajaran dan terlebih dahulu memperhatikan siswa apakah sudah siap menerima materi pelajaran khususnya belajar umum.”²⁵

²³Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi Lasari Siregar, Guru Matematika di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 2 Mei 2018.

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Mariati Harahap, di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 3 Mei 2018.

²⁵Muhammad Siregar Siswa Pesantren Ma’had Al-Alawiyah, 2 Mei 2018.

2. Kurangnya media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kesulitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Juliyasni Harahap selaku guru umum menjelaskan bahwa kendala yang ditemukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa ialah:

Media yang ada di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah tidak mencukupi dengan materi pelajaran begitu banyak dengan kebutuhan media yang beragam seperti: infokus, poster-poster, dan laptop. Sehingga upaya guru memotivasi dengan penggunaan media menjadi terkendala.²⁶

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Puan Maharani yang menjelaskan bahwa dalam beraktivitas guru harus mendapat fasilitas yang menunjang agar tercapainya proses pembelajaran yang bisa membuat siswa termotivasi.²⁷

Hal ini dibenarkan oleh saudari Yuli Siregar siswi di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah yang menjelaskan kurangnya media pembelajaran akan

²⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Juliyasni Harahap, Guru PKN di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, 3 Mei 2018.

²⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Puan Maharani, Guru Biologi di Pesantren Ma'Had Al-Alawiyah, 8 Mei 2018.

menghambat guru Umum dalam memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah.²⁸

3. Keterbatasan waktu dalam belajar

Selain dari fasilitas seperti media pembelajaran waktu adalah hal yang terpenting bagi proses pembelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pelajaran umum yang begitu banyak tentu akan membutuhkan jam pelajaran yang banyak pula. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sehingga tercapai tujuan yang telah direncanakan oleh guru Umum.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah tentang jam pelajaran Umum, dapat diketahui bahwa jumlah jam pelajaran Umum tidak sesuai dengan banyaknya materi pelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa materi Pelajaran Umum sangatlah banyak ditambah dengan perlunya waktu terhadap materi yang dipelajari, jika hanya diberikan dua jam per minggunya, tentu sangat menyulitkan bagi guru Umum.²⁹

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Dewi Sartika, menjelaskan bahwa kendala yang ditemukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah jam pelajaran Umum di

²⁸Hasil Wawancara dengan Yuli Siregar Siswa Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, 5 Mei 2018.

²⁹Hasil Observasi Penulis di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, 8 Mei 2018.

Pesantren Ma'had Al-Alawiyah sangatlah kurang dengan materi yang tidak sedikit. Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Jamaluddin menjelaskan bahwa waktu yang diberikan bagi para guru Umum dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar Umum tidak memadai. Karena banyaknya materi yang ada pada Pelajaran Umum.³⁰

Dalam wawancara penulis dengan saudara Muhammad Siregar, menjelaskan bahwa waktu yang diberikan kepada guru Umum sangatlah sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, ditambah guru Umum yang sedikit sementara materi Pelajaran Umum yang harus dituntaskan guru sangatlah banyak.³¹

Hal ini didukung oleh Wakil Kepala Sekolah Bapak Abdul Rasyid menjelaskan bahwa sering sekali pelajaran Umum terkendala dengan kurangnya jam pelajaran, sehingga terkadang satu materi pelajaran Umum harus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.³²

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi kendala guru Umum dalam upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Umum di pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kurang

³⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Sartika, Guru Bahasa Indonesia di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, 7 Mei 2018.

³¹Muhammad Siregar Siswa Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, 2 Mei 2018.

³²Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rasyid, di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, 3 Mei 2018.

siapnya siswa menerima pelajaran, kurangnya media pembelajaran, dan waktu jam pelajaran yang tersedia sehingga tidak mencukupi dengan materi Pelajaran Umum.³³

3. Program yang dilakukan Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Umum di Pesantren Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Program adalah rancangan atau sesuatu yang akan dikerjakan dan melancarkan suatu kegiatan atau pembelajaran dengan baik. Program pengajaran dibuat bertujuan agar dalam proses pembelajaran terarah dan sistematis tidak menyimpang dari pokok-pokok materi yang akan disampaikan sehingga tercapainya tujuan dari sasaran pendidikan khususnya dalam penyampaian materi.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sedemikian besar dan bahkan mendominasi proses pengajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Dalam proses pembelajaran tanpa disertai pemilikan kreatifitas, kinerja juga diwujudkan oleh guru pun cenderung kurang memuaskan serta jauh dari pencapaian kriteria sebagai guru efektif.

Terlepas dari kendala yang dihadapi guru Umum dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di Pesantren MA'had Al-Alawiyah. Guru Umum harus mampu membuat

³³Hasil Observasi Penulis di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah, 5 Mei 2008

program pembelajaran yang menghambat atau membentengi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dan harapannya dengan adanya program pembelajaran ini motivasi belajar intrinsik siswa meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut akan dijelaskan strategi guru Umum dalam membuat program pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara.

1. Membuat program perencanaan kurikulum.

Dalam hal ini, penulis hanya akan terfokus pada perencanaan yang dilakukan oleh sekolah. Berdasarkan perencanaan tingkat pusat, sekolah menyusun kegiatan sekolah terkait dengan proses belajar mengajar di kelas dan diluar kelas. Kegiatan tersebut antara lain: merencanakan program kegiatan tahunan, rencana program kegiatan semester, rencana persiapan mengajar atau RPP, penyusunan jadwal pelajaran sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Salmi Lasari Siregar, menjelaskan bahwa: "untuk membantu siswa supaya siap dalam menerima pelajaran adalah meberikan tugas rumah kepada peserta didik serta memberikan bahan pelajaran satu hari sebelum

pelajaran di mulai agar siswa sudah mengetahui apa yang harus ia kerjakan”.³⁴

2. Membuat usulan kepada yang berkewajiban agar mencairkan alat-alat media pembelajaran yang kurang di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fajjah Siregar, menjelaskan bahwa:

“solusi untuk mengatasi keterhambatan belajar mengajar karena media yang kurang memadai sebelum usulan kepada yang berhak adalah guru menggunakan Handphone dalam proses belajar agar lebih mudah memahami pelajaran”.³⁵

3. Mengisi waktu kosong siswa

Hasil wawancara dengan Ibu Mariati Harahap, menjelaskan bahwa:

“karena keterbatasan waktu yang ada dalam belajar umum, guru mengisi waktu kosong siswa, antara selesai shalat juhur sampai shalat asyar. Supaya pembelajaran tetap berjalan dan siswa tidak ketinggalan dalam pelajaran umum, dan jika ujian dilakukan siswa tetap bisa menjawab soal-soal ujian tersebut”.³⁶

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Salmi Lasari Siregar, Guru di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah 7-Mei-2018

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fajjah Siregar, guru di Pesantren Ma’had Al-Alawiyah 6-Mei-2018.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mariati Harahap, Guru di Pesantren Ma’had Al-Aawiyah 6-Mei-2018.

Berdasarkan wawancara di atas penulis menemukan Hasil bahwa program pembelajaran yang dibuat guru adalah membuat program perencanaan kurikulum, memanfaatkan gadget seperti Handphone dan sebagainya, dan mengisi waktu kosong siswa program yang dilakukan guru masih terbatas dan masih perlu waktu lain untuk membuat program yang baru di pesantren tersebut karena keadaan dan lingkungan sekolah tidak memungkinkan untuk lebih banyak membuat program serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah, memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat belajar, menggunakan metode yang menarik, memberikan pujian bagi siswa yang melakukan pekerjaan yang bagus ketika proses pembelajaran berlangsung, memberi penilaian langsung, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan membuat contoh teladan yang baik.

Namun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan proses belajar yang maksimal tanpa adanya dukungan motivasi dari diri siswa dan waktu yang memadai serta lingkungan yang mendukung terhadap proses untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa. Oleh karena itu, motivasi

belajar intrinsik siswa khususnya belajar umum perlu ditingkatkan lagi, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia yang berpengetahuan luas serta mampu melewati tantangan hidup di masa yang akan datang.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Umum memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru umum karena keterbatasan jadwal masuk mengajar di Pesantren Ma'had Al-Alawiya Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara para guru melakukan berbagai upaya, di antaranya: memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat belajar, menggunakan metode yang menarik, memberikan pujian kepada siswa yang melakukan pekerjaan yang baik ketika proses belajar berlangsung, memberi penilaian langsung, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan mendapat nilai yang tinggi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan contoh teladan yang baik.
2. Kendala guru Umum dalam upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kurangnya kesiapan siswa dalam menerima peajaran, kekurangan media pembelajaran serta waktu jam pelajaran yang tidak memadai dengan materi pelajaran umum yang banyak.

3. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru umum maka guru umum membuat program diantaranya: membuat program perencanaan kurikulum, memanfaatkan Gadget seperti Hanphone, dan Membuat bimbingan belajar diwaktu kosong siswa. Dengan kreativitas guru umum yang baik pemanfaatan waktu sangatlah penting, sehingga pengetahuan siswa bertambah selain dari jadwal belajar di sekolah, ditambah dengan kreatifitas guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari skripsi di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara agar terus memberikan dorongan kepada guru Umum agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala kendala yang terjadi didalam sekolah serta meningkatkan kerja sama antara guru umum dengan guru-guru yang lain.
2. Kepada para guru Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara agar mempertahankan dan meningkatkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa serta berinteraksi dengan baik agar tercapai siswa yang berakhlak mulia dan berpengetahuan yang luas.

3. Kepada siswa disarankan selalu meningkatkan motivasi dalam belajar khususnya belajar Umum, mengaplikasikannya dan memanfaatkannya di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Akhmad Muhaimin Azzet, Menjadi Guru Favorit, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin, dkk., Profesi Keguruan, Malang: IKIP Malang, 1995.
- Bambang Marhijanto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini, Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- Chalijah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dimayanti Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, UIN-Maliki Press, 2011.
- Monzier Suparta & Hery Noer, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Ammsso, 2002.
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Cet. IX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- M. Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nur Ghufron & Rini Risnawati, Teori-Teori Psikologi, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Roestuyah N.K. Didaktik Metodik, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sadirman, A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011.
- Sudarman Darmin, Profesionalisasi dan Etika Guru, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta,2011.
- Salameto, Proses Belajar Mrngajar dalam Sistem Kredit Semester, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: 2013.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Bandung: Tarsito, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : ERNA ERLINDA SIREGAR
- Nim : 14 201 00129
- Tempat/Tgl.Lahir : Sipiongot, 15 Pebruari 1995
- Agama : Islam
- Alamat : Jln.P.Dalimunthe Gg. Padang Bolak Padangsidimpuan
Utara
- Kecamatan : Tano Bato
- II. Nama Orangtua
- Nama Ayah : Azis Bahri Siregar
- Nama Ibu : Nurdewani Sarumpaet
- Alamat : Jln.P.Dalimunthe Gg. Padang Bolak Padangsidimpuan
Utara.
- Pekerjaan : Tani
- III. Pendidikan
1. SD N No. 106480 Sipiongot selesai Tahun 2007
 2. MTs Ma'had Al-Alawiyah tammatan tahun 2010
 3. MA Ma'had Al-Alawiyah tammatan 2013
 4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2014
 5. Selesai di IAIN Padangsidimpuan tahun 2018

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa dalam Mata Pelajaran Umum di Pesantren Ma’had Al-alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran apakah guru sudah memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin di capai?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum?
3. Dalam mengajar metode apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa?
4. Apakah setiap proses pembelajaran guru sudah memberikan pujian yang wajar kepada siswa?
5. Apakah setiap proses pembelajaran guru melakukan penilaian langsung kepada siswa?
6. Apakah pemberian hadiah berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa?
7. Apakah dalam proses pembelajaran guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
8. Apakah guru memberikan contoh teladan yang baik selama proses pembelajaran?

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Guru Umum

1. Apa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa program yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Wawancara dengan siswa Pondok Pesantren Ma'had Al'alawiyah

- a. Apakah dalam proses pembelajaran guru sudah menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran?
- b. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum?
- c. Apakah setiap proses pembelajaran guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
- d. Apa media yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran?
- e. Apakah pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran Umum?
- f. Apakah guru sudah menggunakan metode untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran Umum?

- g. Apakah setiap hasil belajar siswa guru selalu memberikan pujian yang pantas untuk siswannya?
- h. Apakah guru memberikan contoh teladan yang baik dalam proses belajar di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah?

Lampiran III

Format Hasil Observasi

No	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan
1	Dalam proses pembelajaran apakah guru sudah memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin di capai?	Berdasarkan observasi penulis dalam proses pembelajaran guru sudah memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin di capai siswa.
2	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum?	Kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah dengan membuat cerita-cerita yang bermakna.
3	Dalam mengajar metode apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa?	Metode yang dilakukan guru dalam mengajar adalah metode ceramah dan tanya jawab.
4	Apakah setiap proses pembelajaran guru sudah memberikan pujian yang wajar kepada siswa?	Iya, guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang sudah menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu dan disiplin.
5	Apakah setiap proses pembelajaran guru melakukan penilaian langsung kepada siswa?	Iya, guru memberikan nilai langsung setiap proses pembelajaran agar siswa mengetahui kemampuannya dalam belajar.
6	Apakah pemberian hadiah berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa?	Sangat berpengaruh, karena siswa suka dengan sebuah hadiah, walaupun tidak nilainya besar.
7	Apakah dalam proses pembelajaran guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	Berdasarkan observasi penulis bahwa guru masih kurang untuk membuat siswa senang dalam belajar.
8	Apakah guru memberikan contoh teladan yang baik selama proses pembelajaran?	Iya, semua guru di pesantren selalu memberikan contoh teladan kepada siswa setiap hari atau setiap berjumpa.

Lampiran IV

Format Hasil Wawancara Wawancara dengan guru Umum

No	Nama	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Salmi Lasari Siregar	Apa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu saya mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi pelajaran dan simulasi, dengan demikian dapat membangkitkan minat belajar intrinsik siswa khususnya belajar umum. Misalnya menceritakan tentang ilmuwan yang sukses di bidang ilmu matematika, agar siswa termotivasi untuk belajar yang di lakukan guru dan menjadi contoh untuk siswa agar selalu termotivasi. Kemudian cerita tersebut selesai maka materi pelajaran saya lanjutkan dan membuat soal-soal untuk diselesaikan
		Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	Ketidak siapan dalam menerima materi pelajaran. Kurang siapnya siswa dalam menerima materi pelajaran menyebabkan saya kesulitan dalam mengajar di kelas, karena siswa yang kurang siap dapat mengganggu proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran tidak memadai.
		Apa program yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan	bahwa program yang di lakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah adalah melakukan program perencanaan kurikulum

		Kabupaten Padang Lawas Utara?	
2	Eva Juliyasni Harahap	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	Untuk memupuk semangat dan sebagai usaha memotivasi siswa, kami selalu memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi atau yang memiliki nilai yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian pujian tidak hanya bagi siswa yang berprestasi, tapi bagi siswa yang menunjukkan peningkatan dan siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi juga diberikan.
		Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	Media yang ada di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah tidak mencukupi dengan materi pelajaran begitu banyak dengan kebutuhan media yang beragam seperti: infokus, poster-poster, dan laptop. Sehingga upaya guru memotivasi dengan penggunaan media menjadi terkendala
		Apa saja program yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	Program yang dilakukan guru adalah guru-guru yang kreatif, sehingga program yang dilakukan guru dapat terlaksana dengan kreativitas yang dimiliki para guru Umum yaitu dengan mengisi waktu kosong siswa.
3	Dewi Sartika Harahap	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa	Tujuan utama siswa belajar adalah mencapai angka/nilai yang baik, sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai secara langsung dalam upaya memberi motivasi kepada para siswa,

		Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	saya selalu memberikan penilaian bagi seluruh siswa setelah materi pelajaran disampaikan
		Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	menjelaskan bahwa kendala yang ditemukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah jam pelajaran Umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah sangatlah kurang dengan materi yang tidak sedikit
4	Mariati Harahap	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentunya seorang guru harus bisa memahami tingkah laku siswa dan bisa menguasai ruangan kelas, suatu metode yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tentunya tidak terlepas dari cara atau metode yang diberikan guru, supaya pembelajaran tersebut berjalan dengan sesuai harapan
		Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	kendala yang dihadapi guru umum dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah adanya pengaruh dari luar lingkungan baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Latar belakang pendidikan orangtua yang kurang sehingga untuk memotivasi siswa dirumah masih ada kendala.
		Apa saja program yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam	Program yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum di Pesantren Ma'had

		mata pelajaran umum di Pesantren Ma'had Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?	Al-Alawiyah Desa Hambulo Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dengan memanfaatkan Gadget yang dimiliki guru untuk mempermudah siswa memahami pelajaran, seperti Handphon, dan laptop.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wawancara dengan siswa pesantren Ma'had Al-Alawiyah

No	Nama	Item pertanyaan	Hasil wawancara
1	Muhammad Siregar	Dalam proses pembelajaran apakah guru sudah memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin di capai?	Iya, guru sudah memperjelas tujuan belajar yang ingin di capai.
		Apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran umum?	Memberikan cerita-cerita yang membuat siswa termotivasi.
		Dalam mengajar metode apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa?	Metode tanya jawab dan ceramah
		Apakah setiap proses pembelajaran guru sudah memberikan pujian yang wajar kepada siswa?	Sudah,
		Apakah setiap proses pembelajaran guru melakukan penilaian langsung kepada siswa?	Iya, sesuai dengan hasil yang dilakukan siswa.

		Apakah pemberian hadiah berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa?	Iya sangat berpengaruh
		Apakah dalam proses pembelajaran guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	Sudah.
		Apakah guru memberikan contoh teladan yang baik selama proses pembelajaran?	Iya, guru selalu memberikan contoh teladan yang baik.